

**PENGEMBANGAN PERANGKAT MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGOPERASIKAN PERALATAN PENGENDALI DAYA TEGANGAN
RENDAH DI SMKN 2 SURABAYA**

Muchammad Nur Yahya, J. A. Pramukantoro.

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,

Email: much.nuryahya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kualitas dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*; (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*; (3) Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking stick*.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai enam tahap antara lain analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap ujicoba produk.

Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan digunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dinyatakan baik dengan hasil rating validasi silabus 81%, RPP 82,80%, LKS 81,95% dan bahan ajar 79,52% serta LP 80,71%. Sedangkan hasil rating angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 87,39%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,75. Sedangkan perhitungan menggunakan uji t didapat nilai t hitung 5,919 dan untuk t tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,04. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Talking stick* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Pengembangan, pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, hasil belajar siswa, dan respon siswa

Abstract

This study aimed to: (1) know the quality of the learning by using cooperative learning model type *Talking Stick* on competency standard low voltage power controllers: (2) know the learning outcomes of students who use cooperative learning model type *Talking Stick*: (3) study the response of students to the learning that is supported by the type of cooperative learning model *Talking Stick*.

The method used is a type of *Research and Development* or (R&D). In this study, only done up six stages including problem analysis, data collection stage, the stage of product design, design validation stage, stage design revisions, product testing phase.

Validation results show that the learning device that is used to group discussion methods types syndicate group is valid with the results of the validation rating syllabus 81%, RPP 82,80%, LKS 81,95% and module 79,52% and the LP 80,71 %. While the results of a questionnaire rating the student responses to the learning process by using group discussion type syndicate group was 87,39%. The average results of student learning in the classroom experiment at 80,33 and the average value of the control class at 72,75. While the calculations obtained using t test t value 5,919 and t tables at the significant level of 5% (0.05) is 2,04. Based on the above results it can be concluded that the development of the class using cooperative learning using.

Keywords: combination of learning methods *Snowball Throwing the Talking Stick* and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, mereka berada di titik utama dalam setiap usaha perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru akan banyak berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Miftahul Huda (2011:406) guru punya tanggung jawab besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Mereka tidak boleh asal-asalan dalam mengajar, asal menyampaikan materi, asal member tugas, asal memberikan penilaian, dan asal menerima gaji, tanpa memerhatikan karakteristik dan perkembangan akademik siswa-siswanya. Dalam hal ini guru sebagai pendidik diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya. Untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep dituntut kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya dan bagaimana cara guru menyampaikan informasi tersebut agar bermakna bagi siswa. Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sudah dilakukan oleh Emanuel Nango Gare (2007) di SMK ANTARTIKA 1 sidoarjo menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 12,7% menjadi 74% dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat dilihat dari pre test

dan post test sesudah perlakuan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan informasi dari hasil pengamatan siswa dan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Putri (2009), di SMK Ma'arif NU Wringin Anom Gresik mendapat respon positif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran *talking stick* memperoleh 88,34% siswa yang menjawab "ya" dan hasil belajar memperoleh ≥ 65 sebanyak 20 siswa dari 25 siswa. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman sebaya yaitu 56,63% termasuk dalam kategori baik. Penerapan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga pernah dilakukan oleh Uswatun Chasanah (2009) di SMA Negeri 3 Bojonegoro dengan hasil pada pengolahan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. 1) Aktivitas guru adalah sangat baik, 2) Siswa terlibat dalam pembelajaran, 3) Ketuntasan Hasil belajar siswa XI-IPA 1, XI-IPA 2 MA Darul Ulum Waru dan XI-IPA SMA Islam Perlaungan pada RPP 1 masing-masing 73,33 %; 70,56 %; dan 71,43 %, sedangkan pada RPP 2 masing-masing 84,08 %; 83,33 %; dan 81,82 %. Terdapat ada hasil belajar *post test* yang kurang baik. 4) Respon siswa sangat baik pada pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Standar Kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah Kelas XI di SMKN 2 Surabaya"

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang diajukan (1) Bagaimana kualitas dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah untuk siswa kelas XI TITL 1 di SMKN 2 Surabaya?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah?, (3) Bagaimana respon siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai (1) Untuk

mengetahui kualitas dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada standar kompetensi pengendali daya tegangan rendah untuk siswa kelas XI TITL 1 di SMKN 2 Surabaya, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan (3) Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang ditunjang dengan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking stick*.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Berdasarkan arti kamus bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran sehingga digunakan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007:41). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menerapkan siswa dalam kelompok kecil yang saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran. Dalam interaksi kooperatif, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan/ ketergantungan satu sama lain. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama mereka. Interaksi semacam itu diharapkan dapat memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Interaksi semacam itu diperlukan siswa karena mereka

sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada belajar dari guru. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategis pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak dalam Trianto, 2007:42). Dan menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2007:44) model pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Suprijono, 2011:109-110). Menurut Tarmizi (2010) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5)Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, dan (7) Penutup.

Dalam model ini terdapat beberapa kelebihan antara lain: Menguji kesiapan siswa, Melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai). Selain itu metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: Membuat senam jantung, membuat siswa tegang dan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Dalam model ini terdapat beberapa kelebihan antara lain yaitu Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai). Selain itu, model ini juga memiliki kekurangan antara lain: Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa serta tidak efektif, membuat senam jantung, dan membuat siswa tegang dan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam KBM berupa : silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), instrument evaluasi atau tes hasil belajar, serta buku ajar siswa (Trianto, 2010: 201- 235).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurahman, 1999). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad, 2008: 14).

Dalam Taksonomi Bloom (Lorin, 2001: 6), dimensi proses kognitif terdiri dari enam kategori antara lain: (1) **Remember/Mengingat** adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*remember*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah, (2) **Understand/Memahami** adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, (3) **Application/Mengaplikasikan** adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, (4) **Analyze/Menganalisis** adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya, (5) **Evaluation/Penilaian** adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, (6) **Syntesis/Sintesis** Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2011: 50). Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi

informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi berbagai tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun hierarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berdasarkan kajian pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis: Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

METODE

Berdasarkan pertanyaan yang dikemukakan, maka penelitian ini dapat digolongkan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)* yaitu pengembangan modul, LKS dan RPP dengan model pembelajaran *talking stick* pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah untuk siswa kelas XI TITL 1 di SMKN 2 Surabaya. (Sugiyono, 2010: 74).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya pada Semester Gasal 2012/ 2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya. Sampel penelitian ini adalah kelas XI TITL 1 dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas XI TITL 2 dengan jumlah siswa 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara langsung mengambil 1 kelas tanpa di undi. Dalam pengundiannya diasumsikan tanpa memperhatikan kemampuan siswa dan didapatkan bahwa untuk kelompok eksperimen adalah kelas XI TITL 1 dan untuk kelompok kontrol adalah kelas XI TITL 2.

Untuk desain pada uji coba perangkat pembelajaran ini menggunakan *Posttest Only Control Group Desain*. Penggunaan model ini didasari bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembanding yang diambil sudah betul – betul ekuivalen. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 125) :

| | | |
|-------|--------|----|
| Pola: | E : X | O1 |
| | C : -- | O2 |

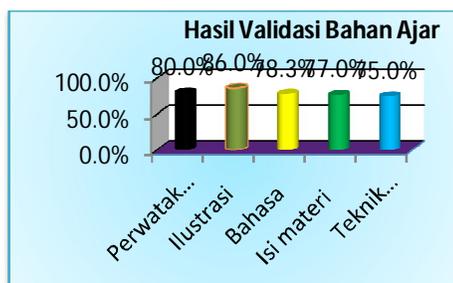
Keterangan :

- E : Kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
 C : Kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
 O1 : Skor kelas eksperimen.
 O2 : Skor kelas kontrol.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode (1) Metode validitas instrument uji coba digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan akan di teliti oleh para ahli. Dalam penelitian ini, para ahli terdiri dari tiga Dosen Teknik Elektro UNESA dan satu guru SMK Negeri 2 Surabaya yang kemudian akan di analisis menggunakan hasil rating, (2) Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan, sebelum soal di terapkan pada subjek terlebih dahulu akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan, (3) Metode angket respon siswa digunakan untuk mengetahui ketertarikan siswa pada metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

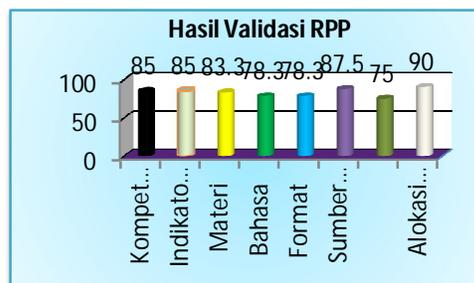
Berikut adalah hasil validitas instrumen penelitian. Validitas rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Rating Validitas Bahan Ajar

Berdasarkan analisis hasil validasi Bahan Ajar diperoleh rata-rata validasi 5 (delapan) aspek tersebut sebesar 79,52 % dan dinyatakan layak digunakan.

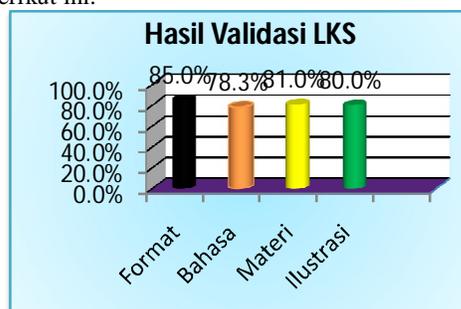
Validitas RPP dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Rating Validitas RPP

Dari hasil validasi pada aspek kompetensi 85%, aspek indikator 85%, aspek materi 83,3%, aspek bahasa 78,3%, aspek format 78,3%, aspek sarana belajar 87,5%, aspek kegiatan belajar 75%, dan aspek alokasi waktu 90% Dari rata-rata validasi 8 (delapan) aspek tersebut dapat disimpulkan tingkat validitas RPP sebesar 82,8%, dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Validitas LKS dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Validitas LKS

Dari hasil validasi LKS, diperoleh rata-rata hasil validasi pada format 85%, aspek bahasa 78,3%, aspek materi 81%, dan aspek ilustrasi 80%. Dari rata-rata validasi 4 (empat) aspek tersebut dapat disimpulkan tingkat validitas LKS sebesar 81,07%, dan dinyatakan sangat layak digunakan. Pada penelitian dilakukan analisis hasil belajar dari soal *post-test* pada kelas XI 1 dengan 30 siswa. Perhitungan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dapat diuji menggunakan perhitungan statistik *Paired Sampel T-Test* menggunakan SPSS 17.0 dengan perhitungan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pada uji kenormalan ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dalam normalitas H_0 adalah populasi

berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005). Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

| | | Ekperimen | Kontrol |
|--------------------------------|----------------|-----------|---------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 80.3300 | 72.7500 |
| | Std. Deviation | 1.321 | 5.911 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .140 | .193 |
| | Positive | .127 | .123 |
| | Negative | -.140 | -.193 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .767 | 1.056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .599 | .215 |

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kelas ekperimen sebesar 0,59 dan signifikansi kelas kontrol sebesar 0,21 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis awal H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0) yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

| Ekperimen | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .519 | 5 | 22 | .759 |
| Kontrol | | | |
| .701 | 4 | 23 | .600 |

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------|--------------|-------------|------------|
| Ekperimen | 0,519 | 1,67 | Homogen |
| Kontrol | 0,701 | 1,58 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat dilihat nilai F_{hitung} kelas ekperimen adalah sebesar 0,51 dan F_{hitung} kelas kontrol adalah sebesar 0,70. Sedangkan F_{Tabel} dari kelas ekperimen sebesar 1,67 dan F_{Tabel} kelas kontrol sebesar 1,58. Berdasarkan syarat uji homogenitas $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka data dapat dinyatakan homogen. Karena $0,51 < 1,6$ dan $0,70 < 1,58$. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Maka H_0 yang menyatakan bahwa sampel adalah homogen diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak homogen, ditolak.

2. Analisis Hasil Belajar

a. Uji-t hasil belajar

Selain untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, dilakukan juga uji-t yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas ekperimen dan kelas kontrol. Perhitungan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat diuji menggunakan perhitungan statistik dengan *Independent Sampel T-Test* dengan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok ekperimen dengan siswa kelompok kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$; terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok ekperimen dengan siswa kelompok kontrol.

2. Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

3. Perhitungan manual

1. Dari data yang diketahui di atas, maka dapat langsung dimasukkan ke dalam rumus uji-t penyelesaiannya adalah
 - 1.menghitung simpangan baku

$$s^2 = \frac{(30 - 1)18,69 + (30 - 1)33,76}{30 + 30 - 2}$$

$$s^2 = \frac{1.521,42}{58}$$

$$s^2 = 26,23$$

$$s = 5,12$$

2. Menghitung besarnya uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,33 - 72,75}{5,12 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = 5,91$$

Sedangkan analisis uji-t dengan menggunakan *software SPSS* versi 16.0 (*Independent Samples Test*) diperoleh hasil sebagai berikut:

silabus dikategorikan sangat baik dengan hasil ranting 82,8%.

2. Rata-rata hasil validasi RPP terhadap seluruh aspek bahwa RPP dikategorikan sangat baik dengan hasil ranting 83,90%.
 3. Rata-rata hasil validasi LKS terhadap seluruh aspek menunjukkan bahwa LKS dikategorikan sangat baik dengan hasil ranting 81,95%.
 4. Rata-rata hasil validasi bahan ajar terhadap keseluruhan aspek menunjukkan bahwa bahan ajar dinyatakan dikategorikan sangat baik dengan hasil ranting 80,98%.
 5. Rata-rata hasil validasi LP terhadap keseluruhan aspek menunjukkan bahwa LP dikategorikan sangat baik dengan hasil ranting 81,71%.
2. Dari hasil perhitungan Uji-t pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5.91. Dengan nilai t_{tabel} 2.04 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen XI TITL 1 = 80.33 dan kelas kontrol XI TITL 2 = 72,75.
 3. Dari hasil angket respon yang diberikan pada 30 siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa sebanyak 87,14% siswa menjawab "Ya" dan sebanyak 12,86% menjawab "Tidak". Maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dikatakan mendapat respon yang positif dari sebagian besar siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada terbatasnya referensi untuk materi pada bahan ajar. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi materi agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, Uswatun. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Fisika Di SMAN 3 Bojonegoro*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*.
- Gare, Emanuel Nango 2007. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Matematika Di SMK Antartika 1 Sidoarjo*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS.
- Jihad, Juliah. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kardi, Soeperman dan Nur, Mohamad. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA University Press.
- Lorin W.A. 2001. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition. Diterjemahkan Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawati, Oktaria. 2010. *Model Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Di SMKN 1 Sidoarjo*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa. Surabaya

Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

- Muslich, Masnur 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslim, Supari dan Joko. 2009. *Teknik Perencanaan dan Pemasangan Instalasi Listrik*. Surabaya: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 1995 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Putri, Rachma 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Materi Segiempat dan Segitiga Di kelas VII-A SMPN 1 Gresik*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Pramono, Wahyu. 2011. *Pengembangan Perangkat untuk Model Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana Di SMKN 1 Beji*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Surabaya: Unesa.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick.pdf>, diakses 11 April 2012 pukul 11:30).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjati, Prih dkk. 2008. *Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka pelajar.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim. 2004. *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Zuriah. 2005. *Rancangan Penelitian Eksperimen*. Bandung: Alfabeta